

PERSEPSI NASABAH TERHADAP APLIKASI DANA QARDHUL HASAN DI BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG

Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

Jl. K.L Yos Sudarso Km. 6.5 No. 3-A Tanjung Mulia Medan Telp : (061) 6640525

muhammadabrarkasminhutagalung@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bank penyedia fasilitas pembiayaan *qardhul hasan* adalah BPRS Puduarta Insani. BPRS ini tepatnya berada di Jalan Pekan Raya No. 13 A Tembung. Pemilihan BPRS Puduarta Insani sebagai objek penelitian dengan pertimbangan BPRS ini merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang diharapkan akan mampu menjangkau lapisan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang dalam operasinya juga melakukan pembiayaan pada sektor usaha kecil dengan harapan para pengusaha kecil mampu mengembangkan usahanya melalui pembiayaan *Qardhul Hasan* yang telah disalurkan. Adapun jumlah nasabah pembiayaan *qardhul hasan* sebanyak 30 orang dengan sosialisasi jumlah dana sebesar Rp.184.597.000,-. Dari penelitian melalui hasil angket dan kuesioner yang disebar, hasil Uji validitas terhadap 4 item (karakteristik *qardhul hasan*, *service*, akuntabilitas, dan *users*) dari 28 pertanyaan persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung dinyatakan valid, karena r hitung (minimum 0,44 dan maksimum 0,614) $>$ r tabel (0,361) untuk karakteristik *qardhul hasan*. Untuk *service* diperoleh r hitung (minimum 0,513 dan maksimum 0,684) $>$ r tabel (0,361). Untuk akuntabilitas diperoleh r hitung (minimum 0,556 dan maksimum 0,815) $>$ r tabel (0,361). Sedangkan untuk *users* diperoleh r hitung (minimum 0,480 dan maksimum 0,753) $>$ r tabel (0,361). Adapun nilai reliabilitas karakteristik *qardhul hasan* 0,804, Untuk *service* diperoleh 0,681, Untuk akuntabilitas diperoleh 0,681, Sedangkan untuk *users* diperoleh 0,683. Nilai reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mendekati 1 ($>$ 0,60). Sedangkan nilai rata-rata hitung (mean) untuk karakteristik *qardhul hasan* diperoleh adalah 124, 857 maka mean sebesar 4,162 termasuk kategori interval “Tinggi”. Dengan demikian persepsi nasabah terhadap karakteristik *qardhul hasan* sangat baik. Untuk *service* diperoleh adalah 124,2 maka mean sebesar 4,13 termasuk kategori interval “Tinggi”. Dengan demikian persepsi nasabah terhadap pelayanan yang diberikan BPRS Puduarta Insani Tembung kepada pelanggan sudah sangat baik. Untuk akuntabilitas diperoleh adalah 125,4 maka mean sebesar 4,17 termasuk kategori interval “Tinggi”. Dengan demikian persepsi nasabah terhadap akuntabilitas sangat baik. Sedangkan untuk *users* diperoleh adalah 126, 33 maka mean sebesar 4, 2 termasuk kategori interval “Tinggi”. Dengan demikian persepsi nasabah terhadap *users* sangat baik. Dari semua pernyataan dan penghitungan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung adalah sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi, nasabah, *Qardhul Hasan*

ABSTRACT

One of the finance facilities provided bank *qardhul hasan* is BPRS Puduarta Insani. BPRS this its correct is at Fair Road No. 13 a. Cudgels. BPRS Puduarta Insani's elect as object of research with consideration BPRS this constitutes one of expected bank financial institution will can reach economic faction society coat intermediates downwards which in its operation also do finances on sectorallies small enterprise with expectation little entrepreneur can develop its effort via finances *Qardhul Hasan* already been channelled. There is amount even finances client *qardhul hasan* as much 30 person with socialization foots up to lent fund as big as Rp.184.597.000,-. Research found *qardhul hasan finance*, resulted Tests validity to 4 item and 28 question was declared for by valid, since r computing (minimum 0,44 and maximum 0,614) $>$ r table (0,361) for characteristic *qardhul hasan* . To *service* gotten r computing (minimum 0,513 and maximum 0,684) $>$ r table (0,361). To *akuntabilitas* gotten r computing (minimum 0,556 and maximum 0,815) $>$ r table (0,361). Meanwhile for *users* gotten r computing (minimum 0,480 and maximum 0,753) $>$ r table (0,361). There is point even *reliabilitas* characteristic *qardhul hasan* 0,804, To *service* gotten 0,681, To *akuntabilitas* gotten 0,681, Meanwhile for *users* gotten 0,683. *reliabilitas's* point that instrument point out *reliabilitas's* zoom research instrument have is equal to since have approached 1($>$ 0,60). Meanwhile computing average value (mean) for characteristic *qardhul hasan* gotten is 124, 857 therefore mean as big as 4,162 included interval category “ High”. Client perception thus to characteristic *qardhul hasan* very good. To *service* gotten is 124,2 therefore mean as big as 4,13 included interval category “ High”. Client perception thus to service that given by BPRS Puduarta Insani Tembung to customer was pretty good. To *akuntabilitas* gotten is 125,4 therefore mean as big as 4,17 included interval category “ High”. Client perception thus to *akuntabilitas* very good. Meanwhile for *users* gotten is 126, 33 therefore mean as big as 4, 2 included interval category “ High”. Client perception thus to *users* very good. Of all statement and extrapolation that did by researcher gets to be concluded that client perception for application to lent fund *qardhul hasan* at BPRS Puduarta Insani Tembung is very good.

Keywords : *perception, costumer, Qardhul Hasan*

1. PENDAHULUAN

Keunggulan lain dari bank syariah adalah pengalamannya selama krisis ekonomi. Prinsip *risk sharing* (berbagi resiko) dan *profit and loss sharing* (bagi hasil), sebagaimana terdapat pada sistem bank berdasarkan prinsip syariah, merupakan suatu prinsip yang dapat berperan meningkatkan ketahanan satuan-satuan ekonomi. Dalam hal ini, prinsip bagi hasil atau berbagi resiko antara pemilik dana dan pengguna dana sudah diperjanjikan secara jelas dari awal, sehingga jika terjadi kesulitan usaha karena krisis ekonomi misalnya, maka resiko kesulitan usaha tersebut otomatis ditanggung bersama oleh pemilik dana dan pengguna dana. Dengan demikian, kesulitan ekonomi akan terasa relatif lebih ringan dan badan usaha secara individual, dan dengan demikian kebangkitan kembali ekonomi dapat diharapkan berlangsung lebih cepat.¹

Dalam menjalankan usahanya, bank syariah menawarkan produk-produk seperti produk penyaluran dana contohnya *Murabahah, Salam, Istisna', Ijarah, Syirkah, Rahn, Qardh, Wakalah, dan*

¹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah ; Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*, (Jakarta: ALVABET, 2000) h. 129

Kafalah, produk penghimpun dana contohnya *prinsip wadi'ah* dan *prinsip Qardhul Hasan* serta Produk Jasa contohnya *sharf* dan *Ijarah*.

Dari banyaknya tawaran-tawaran produk-produk dan jasa-jasa yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah pada bank syariah, pembiayaan *Qardul Hasan* yang menjadi produk yang dibicarakan saat ini. Dikarenakan pembiayaan *Qardhul Hasan* ini merupakan produk yang dinanti bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun juga bagi pengusaha kecil yang memiliki peluang untuk berkembang tetapi tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya.

Secara epistemologi kata *qardhul* berasal dari *qard* berarti memotong. Dikatakan demikian karena harta tersebut benar-benar dipotong apabila diberikan kepada peminjam. Berdasarkan hadis Nabi Saw, pemberian pendahuluan pinjaman dengan cara *al-qard* lebih berkenan bagi Allah dari pada memberi *sodaqoh*. Ini merupakan keterangan yang sah dan tidak perlu diragukan lagi, serta merupakan sunah Nabi Saw dan *ijma'* ulama. Secara terminologi, *Qardhul Hasan* (*benevolent loan*) ialah suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apa pun kecuali pinjaman. Sifat dari *Qardhul Hasan* ini ialah tidak memberi keuntungan financial.²

Adapun pengertian *Qardhul Hasan* menurut Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bank Syariah adalah suatu pembiayaan lunak yang diberikan bank kepada nasabah yang dianggap layak menerima, dengan prioritas bagi pengusaha kecil yang potensial, akan tetapi tidak mempunyai modal ~~apapun selain kemampuan berusaha~~, serta perorangan lainnya yang berada dalam keadaan terdesak. Penerima pembiayaan (nasabah) tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pokok pembiayaan dengan kata lain penerima pembiayaan (nasabah) hanya diwajibkan mengembalikan pokok pembiayaan pada saat jatuh tempo. Namun demikian peminjam (nasabah) atas kehendaknya sendiri dapat menambah secara sukarela sebagai tambahan tertentu pada waktu mencicil atau melunasi pembiayaan diatas pembayaran yang seharusnya, sebagai tanda terima kasih.

Qardhul Hasan adalah merupakan ciri pembeda bank syariah dengan bank konvensional dimana suatu perjanjian antara bank sebagai pemberi pinjaman dengan nasabah sebagai penerima pinjaman, baik berupa uang maupun barang tidak dilakukan persyaratan adanya tambahan atau biaya apapun dari pihak bank syariah. Peminjam (nasabah) hanya berkewajiban mengembalikan uang atau barang yang dipinjam pada waktu yang disepakati bersama, dengan jumlah yang sama dengan pokok pinjaman.³

Qardhul Hasan merupakan akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) yaitu adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *not-for profit transaction* (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan (*tabarru'* berasal dari kata *birr* dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad *tabarru'*, pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad *tabarru'* adalah dari Allah SWT, bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada counter-part-nya untuk sekedar menutupi biaya (*cover the cost*) yang dikeluarkannya untuk dapat melakukan akad *tabarru'* tersebut. Namun ia tidak boleh sedikitpun mengambil laba dari akad *tabarru'* itu.⁴

² Zuhaili Wahbah, Dr, Fiqh Muamalah Perbankan Syariah, Beirut : Daar al-Fikr, 1999 Khir, Gupta,& Shanmugam, 2008:231.

³ Ascaya. Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

⁴ Sudarsono, Heri. Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah, Deskripsi dan Ilustrasi, Yogyakarta: PT Ekonosia, 2003

Fasilitas *Qardhul Hasan* ini diberikan kepada mereka yang memerlukan pinjaman konsumtif jangka pendek untuk tujuan-tujuan yang sangat urgen dan mendesak. Selain itu juga diberikan kepada para pengusaha kecil yang kekurangan dana, tetapi memiliki prospek bisnis yang sangat baik.⁵

Dasar hukum *Qardhul Hasan* adalah al-Quran surat al-Baqarah ayat 245:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan sebaik-baiknya.”

Bank sebagai pemberi pinjaman tidak diperbolehkan meminta peminjam untuk membayar lebih dari jumlah pokok pinjaman, akan tetapi bank dibenarkan untuk menerima kelebihan pembayaran secara sukarela dari peminjam sebagai tanda terima kasih yang besarnya tidak ditentukan sebelum akad, ini hukumnya sunnah.

Tujuan utama pembiayaan *Qardhul Hasan* adalah untuk menolong peminjam yang berada dalam keadaan terdesak, baik untuk hal-hal yang bersifat konsumtif maupun produktif. Peminjam dipilih secara selektif dan hati-hati terutama kepada peminjam yang dinilai jujur dan mempunyai reputasi baik. Dana ini berasal dari dana zakat, infak dan sedekah yang dititipkan di bank.

Kehadiran pembiayaan *Qardhul Hasan* di bank syariah ini memiliki misi khusus yaitu misi sosial dan bisnis yang membuatnya harus dikelola ekstra ketat. Sistem perbankan syariah merupakan konsep alternatif yang merupakan usaha untuk menjawab tantangan kebutuhan pembiayaan guna membangun pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat.

Meningkat tidaknya permintaan nasabah akan pembiayaan akan terkait dengan pola pemahaman mereka terhadap prinsip syariat Islam yang ada dalam diri perbankan Islam itu sendiri. Dalam hal ini BPRS Puduarta Insani sebagai bank Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara itu hendaknya dijaui praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan.

Melalui prinsip syariat Islam ini, akan membimbing umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, interaksi nilai-nilai syariat Islam ke dalam interaksi-interaksi ekonomi, seperti BPRS Puduarta Insani, dapat merealisasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam semua urusan ekonomi masyarakat.

Hadirnya BPRS yang beroperasi di pedesaan maupun perkotaan diharapkan mampu untuk menjangkau masyarakat paling bawah dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui pembiayaan sehingga diharapkan BPRS turut berperan katif dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah BPRS Puduarta Insani yang telah beroperasi sejak tanggal 18 Juni 1996 beralamat di Jalan Pekan Raya No. 13 A Tembung, Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam operasionalnya BPRS ini melaksanakan transaksi-transaksi perbankannya berdasarkan syariah Islam dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar prinsip syariah.

Walaupun tergolong baru BPRS syariah, BPRS Puduarta Insani Tembung telah menawarkan produk-produk yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah Islam antara lain pengerahan dana masyarakat seperti tabungan wadi'ah, tabungan mudarabah dan deposito. Juga penyaluran dana kepada masyarakat seperti pembiayaan murabahah, istisna, ijarah, salam, rahn, qardh dan *Qardhul Hasan*.

Jumlah nasabah pembiayaan di BPRS Puduarta Insani Tembung pada tahun 2009 adalah 706 orang nasabah dengan realisasi pembiayaan sebanyak Rp. 20.21.000.000,- (Dua puluh Milyar Dua Puluh Satu Juta Rupiah). Dari total realisasi pembiayaan hanya sekitar Rp. 147.310.000,- (Seratus Empat Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Sepuluh Ribu Rupiah).

Walaupun jumlah realisasi pembiayaan *qardhul hasan* belum maksimal, akan tetapi sebagai sebuah bank syariah yang diharapkan lebih aktif ikut serta dalam mendorong ekonomi umat, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah, BPRS Puduarta Insani telah memainkan

⁵ Antonio Syafi'I. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001. h.57.

peranannya dalam masyarakat dengan membuka pembiayaan dalam bentuk *Qardhul Hasan*. Walaupun jumlah dana yang direalisasikan pada pembiayaan *Qardhul Hasan* yang masih tergolong sedikit, tetapi hal ini sangat berarti bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dana dalam memajukan usaha mereka dan memenuhi kebutuhan mereka melalui fasilitas pembiayaan yang disediakan BPRS ini.

Bila dilihat dari jumlah dana yang terealisasi memang belum optimal, hal ini disebabkan karena sulitnya menemukan standar kejujuran oleh bank yang harus diterapkan oleh nasabah. Dengan adanya perilaku manusia yang beraneka ragam, maka tidak tertutup kemungkinan adanya perilaku mereka yang menyimpang dari tujuan awalnya setelah mendapatkan pembiayaan dari bank. Tidak adanya konsistensi dalam menjalankan usaha dan kurangnya tingkat keimanan yang dimiliki nasabah dapat menjadi salah satu penyebab penyimpangan ini terjadi. Perilaku penyimpangan inilah yang membuat bank ragu dalam memberikan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada nasabahnya, sehingga memerlukan kehati-hatian di dalamnya. Maka tidak heran jika ada Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang tidak menetapkan pembiayaan *Qardhul Hasan* sebagai salah satu jenis pembiayaannya, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pembiayaan jenis ini akan sangat membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Aplikasi dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung (BPRS al-Washliyah) tersebut yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis) dengan judul **“PERSEPSI NASABAH TERHADAP APLIKASI DANA QARDHUL HASAN DI BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG”**.

Setelah diketahui permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Persepsi Nasabah Terhadap BPRS Puduarta Insani Tembung.
2. Untuk mengetahui Persepsi Nasabah Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan peneliti, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Persepsi Nasabah Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Persepsi Nasabah Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun minat masyarakat menggunakan produk-produk bank syari'ah dengan memfokuskan pada persepsi tentang bank syari'ah dan memberikan informasi serta masukan kepada para praktisi perbankan syari'ah mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah dalam menentukan kebijakannya

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif analitik*, yaitu dengan mendeskripsikan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta atau data yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan akan dianalisa dan disajikan secara sistematis hingga mudah dipahami dan disimpulkan.⁶

⁶ Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), h. 251.

Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, karena data hanya dikumpulkan satu kali dalam satu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian. Artinya pengambilan data dilakukan atas pertimbangan waktu tertentu dan hanya dilakukan satu kali saja.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Nasabah BPRS Puduarta Insani Tembung. Diasumsikan nasabah tersebut secara langsung berhubungan dengan pembiayaan yang ditawarkan dan diberikan oleh BPRS Puduarta Insani.
- b. Berusia 18 – 40 tahun. Kohlberg menyatakan bahwa pada usia ini sikap mulai terinternalisasi dan secara mandiri individu menentukan sendiri nilai dan norma yang dianut (tidak berdasarkan harapan orang tua dan teman sebaya lagi). Diasumsikan, pada masa ini individu lebih aktif dan berada dalam tahap sosial yang lebih luas dibandingkan usia dewasa lainnya.
- c. Berpendidikan minimal lulusan SMA/ sederajat. Diasumsikan dengan pendidikan minimal SMA/ sederajat sampel dapat memahami pernyataan yang ada dalam setiap item.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode non probability sampling* yaitu dengan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* melibatkan pengumpulan informasi dari anggota yang berada dalam populasi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.⁸

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang ada dengan menggunakan rumus yang diformulasikan oleh Yamane,⁹ yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Dengan keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = *margin of error* (10 %)

Berdasarkan jumlah populasi yang diketahui dari data internal BPRS Puduarta Insani Tembung tahun 2009, diperoleh data jumlah populasi 706 nasabah pembiayaan, maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), h. 72

⁸ Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h.

70

⁹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 56.

$$n = \frac{1 \cdot NE^2}{1 + 706 \cdot 0.1^2}$$

$n = 87,5$ pembulatan menjadi 88 jiwa

Mengikuti formula di atas, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang subjek, jumlah ini diharapkan dapat mewakili karakteristik dan sifat-sifat populasinya.

2.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam analisis adalah:

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui perantara dan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dari kuesioner yang disebarkan, wawancara (interview) kepada pihak-pihak yang dianggap potensial dalam memberikan informasi yang dianggap penting dalam pengumpulan data dalam penelitian ini serta observasi langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain, diantaranya dari jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu, dan instansi yang terkait atau yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

2.4 Definisi Operasional

Yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Yaya dan Hameed yang berisi dua bagian, yaitu bagian A berisi informasi dari responden dan bagian B berisi pernyataan responden tentang *qardhul hasan*.

Instrumen penelitian berupa persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung, diskenariokan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Karakteristik *Qardhul Hasan*

Karakteristik *qardhul hasan* sebagai pembeda antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Pernyataan tentang karakteristik BPRS terdiri dari 7 item dan terdapat pada item No: 1-7.

2. Service (pelayanan) Pembiayaan *qardhul hasan*

Service (pelayanan) yang diberikan BPRS kepada nasabah akan pembiayaan *qardhul hasan*. Pernyataan tentang pelayanan pembiayaan *qardhul hasan* terdiri dari 10 item dan terdapat pada item No: 8-17.

3. Akuntabilitas

Pelaporan keuangan lembaga keuangan dalam perspektif Islam lebih lengkap bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Pernyataan tentang akuntabilitas perbankan syariah terdiri dari 5 item dan terdapat pada item No: 18-22.

4. Users *Qardhul Hasan*

Qardhul hasan merupakan produk yang diminati oleh masyarakat. Pernyataan tentang *users qardhul hasan* terdiri dari 6 item dan terdapat pada item No: 23-28. Persepsi responden diukur menggunakan skala likert lima poin diskenariokan dalam dua bagian, dengan skor sebagai berikut:

a. Bagian Item 1-22

Skor 5 : sangat setuju

- Skor 4 : setuju
 Skor 3 : ragu-ragu
 Skor 2 : tidak setuju
 Skor 1 : sangat tidak setuju

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta terhadap variabel yang diteliti, dengan cara *questionnaire*, skala, *interview*, observasi, *test*, eksperimen, dan lainnya yang memiliki dasar-dasar yang beralasan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang berdasarkan pada laporan-laporan diri.¹⁰

Sebelum peneliti merancang penulisan item/soal, maka peneliti harus membuat *blue print* terlebih dahulu. *Blue print* berupa tabel yang memuat sekaligus uraian tes dan tingkat kompetensi yang akan diungkapkan pada setiap bagian isi. *Blue print* akan menjadi pegangan yang sangat membantu sewaktu penulisan item berlangsung sebagai suatu pedoman yang akan menjaga agar penulisan itm tetap terarah pada tujuan pengukuran tes dan tidak keluar dari batasan isi.

Skala persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *Qardhul Hasan* disusun seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Blue Print Skala Persepsi terhadap Aplikasi Dana Qardhul Hasan

Pertanyaan	Mendukung	Tidak mendukung	Total
Karakteristik <i>qardhul hasan</i>	1,2,3,4,5	6,7	7
Servis	11,12,13,14,15	8,9,10,16,17	10
Akuntabilitas	21,22	18,19,20	5
Users	23,24,25	26,27,28	6
Total	15	13	28

Blue print tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi diukur dengan menggunakan dua pernyataan, mendukung dan tidak mendukung. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 28 pertanyaan . Selanjutnya digambarkan bobot nilai yang diberikan pada setiap soal (table 1)

Tabel 2. Bobot nilai pernyataan Skala

Pertanyaan	Skor				
	1	2	3	4	5
Mendukung	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Tidak mendukung	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju

Bobot penilaian untuk pernyataan mendukung yaitu : Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan tidak mendukung yaitu : Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h.23

2.6 Analisa Data

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.¹¹

Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan metode statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 15,0 for Windows*. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitiannya berupa deskripsi terhadap variabel-variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi, *mean* atau kualifikasi lainnya untuk setiap kategori di suatu variabel. Untuk mendapatkan gambaran skor persepsi terhadap aplikasi dana *Qardhul hasan* digunakan analisa data statistic deskriptif. Data yang akan diolah yaitu skor minimum, skor maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Data yang akan diolah dengan analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS versi 15,0 for Windows*.

2.7 Teknis Analisis Data

1. Uji validitas data

Uji validitas data diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Menurut Singarimbun, uji validitas data digunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam uji validitas data dalam penelitian ini adalah *validitas konstruks (construct validity)*, yaitu dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment*. Uji validitas ini dikatakan valid apabila hasilnya signifikan pada level tertentu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan *software SPSS* versi 10.5. hasil uji validitas dikatakan *valid* apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid. Adapun rumus teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* :

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- $\sum XY$ = jumlah skor antara X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor masing-masing item
- $\sum Y$ = jumlah skor seluruh item

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama. Uji ini hanya dilakukan pada item pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas . Uji realibilitas data dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h. 67.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:UNDIP, 2001), h. 140.

H_0 diterima apabila : $F \leq F_{\alpha;(k-1);(n-k)}$ H_0
ditolak apabila : $F > F_{\alpha;(k-1);(n-k)}$

4. Perhitungan nilai F:

Varians within group

$F = \frac{\text{Varians within group}}{\text{Varians between means}}$

5. Kesimpulan, apabila $F \leq F_{\alpha;k-1;n-k}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan*. Apabila $F \geq F_{\alpha;k-1;n-k}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan*.

b. *Post Hoc Tes*

Pengujian ini digunakan adalah Uji *Post Hoc Test* yang dilakukan apabila kategori variabel independen lebih dari dua. Uji *Post Hoc Test* yang dilakukan terdiri dari *Tukey Test* untuk menguji persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan skala Persepsi Kualitas Layanan yang dikembangkan oleh Pasaruman dkk.

Skala konflik ini terdiri dari 30 item dengan rentang nilai yang bergerak dari 0 – 4. Sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 0.

Tabel 3. Gambaran Skor Skala Persepsi Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung

Descriptive Statistic						
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	
Skor total skala persepsi	88	99,65	10.791	75	120	

Tabel 4.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.936	30

Pada penelitian ini, subjek penelitian akan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian berdasarkan skor skala persepsi terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung, yaitu positif, negatif dan netral.

Pengelompokan subjek penelitian ke dalam masing-masing kelompok didasarkan atas kategorisasi standar error pengukuran (*standar error of Measurement*) dengan rumus sebagai berikut :

$Se = S_x \sqrt{1-r_{xx}}$

SE = Standar error dalam pengukuran

S_x = Standar Deviasi

R_{xx} = Koefisien Reliabilitas

Untuk skala persepsi terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung dengan Mean = 99,65, Standar Deviasi = 10,791 dan koefisien reliabilitas = 0,936 pada taraf

kepercayaan 95 % (nilai $z = 1.96$), sehingga diperoleh standar error pengukuran persepsi terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung adalah :

$$\begin{aligned} Se &= 10,791 \sqrt{(1-0.936)} \\ &= 10,791 \sqrt{0,064} \\ &= 10,791 \times 0,252 \\ &= 2,71 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung adalah fluktuasi skor menjadi 99.65 ± 2.71 ($z = 1.960$). Sehingga diperoleh skor $X > 102,3$ yang dibulatkan menjadi 102 untuk skor persepsi positif. Skor $X > 96,94$ yang dibulatkan menjadi 97 untuk skor persepsi negatif dan untuk kategori yang netral adalah yang bergerak antara $102 \leq X \leq 97$.

Tabel 5. Gambaran Umum Persepsi Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung

Kategori persepsi terhadap aplikasi dana <i>qardhul hasan</i> di BPRS Puduarta Insani Tembung	Jumlah	Persentase
Positif	45 orang	52 %
Netral	11 orang	12 %
Negatif	32 orang	36 %
Total	88 orang	100 %

Tabel menunjukkan persentase penilaian persepsi terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung yang terbanyak adalah positif 45 orang (52 %), terbanyak setelah itu adalah negatif 32 orang (36 %) dan yang paling sedikit adalah netral 11 orang (12 %).

1. Gambaran Skor Persepsi pada Aspek-aspek dari pelayanan

- Gambaran Skor Aspek Reliabilitas terdiri dari 6 (enam) item dengan rentang 0-4 sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 0.
-

Tabel 6. Gambaran Skor Konflik pada Aspek Reliabilitas

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor total skala persepsi aspek reliabilitas	88	20.42	2.527	15	24

Untuk skala aspek reliabilitas dengan mean = 20,42 Standar Deviasi = 2.527 pada taraf kepercayaan 95 % ($Z=1.96$), sehingga diperoleh Standar Error pengukuran atau Standar Error Measurement adalah :

$$\begin{aligned} Se &= 2,527 \sqrt{(1-0,807)} \\ &= 2,527 \sqrt{0,193} \\ &= 2,527 \times 0,43 \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi aspek reliabilitas adalah ± 1.08 . fluktuasi skor menjadi $20,42 \pm 1,08$ (1.96). Sehingga diperoleh skor aspek reliabilitas positif yakni $X > 21,5$ dan dibulatkan menjadi 22 untuk skor aspek reliabilitas negatif adalah 19,34 yang dibulatkan menjadi 19 dan untuk $22 \leq X \leq 19$ berada kategori netral.

Tabel 7. Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Reliabilitas

Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana <i>Qardhul Hasan</i> Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Reliabilitas	Jumlah	Persentase
Positif	21	24 %
Netral	43	49 %
Negatif	24	27 %
Total	88	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa Persepsi Nasabah terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung berdasarkan aspek reliabilitas yang memiliki persepsi positif adalah sebanyak 21 orang (24 %), netral 43 orang (49 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (27 %).

c. Gambaran Skor Aspek Responsivitas terdiri dari 6 (enam) item dengan rentang 0-4 sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 0.

d.

Tabel 8. Gambaran Skor Konflik pada Aspek Responsivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor total skala persepsi aspek responsivitas	88	20.09	2.405	14	24

Untuk skala aspek reliabilitas dengan mean = 20,09 Standar Deviasi = 2.405 pada taraf kepercayaan 95 % ($Z=1.96$), sehingga diperoleh Standar Error pengukuran atau Standar Error Measurement adalah :

$$\begin{aligned}
 Se &= 2,405 \sqrt{(1-0,736)} \\
 &= 2,405 \sqrt{(0,193)} \\
 &= 2,405 \times 0,26 \\
 &= 0,62
 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi aspek responsivitas adalah $\pm 0,62$. fluktuasi skor menjadi $20,09 \pm 0,62$ (1.96). Sehingga diperoleh skor aspek responsivitas positif yakni $X > 20,71$ dan dibulatkan menjadi 21 untuk skor aspek responsivitas negatif adalah 19,47 yang dibulatkan menjadi 20 dan untuk $21 \leq X \leq 20$ berada kategori netral.

Tabel 9. Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Responsivitas

Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana <i>Qardhul Hasan</i> Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Responsivitas	Jumlah	Persentase
Positif	23	26 %
Netral	31	35 %
Negatif	24	39 %
Total	88	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa Persepsi Nasabah terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung berdasarkan aspek responsivitas yang memiliki

persepsi positif adalah sebanyak 23 orang (26 %), netral 31 orang (35 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 34 orang (39 %).

- e. Gambaran Jaminan terdiri dari 6 (enam) item dengan rentang 0-4 sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 0.

Tabel 10. Gambaran Skor Konflik pada Aspek Jaminan

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor total skala persepsi aspek Jaminan	88	20.15	2.332	14	24

Untuk skala aspek jaminan dengan mean = 20,15 Standar Deviasi = 2.332 pada taraf kepercayaan 95 % ($Z=1.96$), sehingga diperoleh Standar Error pengukuran atau Standar Error Measurement adalah :

$$\begin{aligned} Se &= 2,332 \sqrt{(1-0,731)} \\ &= 2,332 \sqrt{(0,26)} \\ &= 2,332 \times 0,5 \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi aspek responsivitas adalah $\pm 1,18$. fluktuasi skor menjadi $20,15 \pm 1,18$ (1.96). Sehingga diperoleh skor aspek Jaminan positif yakni $X > 21,33$ dan dibulatkan menjadi 21 untuk skor aspek responsivitas negatif adalah 18,9 yang dibulatkan menjadi 19 dan untuk $21 \leq X \leq 19$ berada kategori netral.

- f. Aspek Empati terdiri dari 6 (enam) item dengan rentang 0-4 sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 0.

Tabel 11. Gambaran Skor Konflik pada Aspek Empati

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor total skala persepsi aspek Empati	88	20.16	2.573	13	24

Untuk skala aspek jaminan dengan mean = 20,16 Standar Deviasi = 2.573 pada taraf kepercayaan 95 % ($Z=1.96$), sehingga diperoleh Standar Error pengukuran atau Standar Error Measurement adalah :

$$\begin{aligned} Se &= 2,573 \sqrt{(1-0,767)} \\ &= 2,573 \sqrt{(0,233)} \\ &= 2,573 \times 0,44 \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi aspek responsivitas adalah $\pm 1,23$. fluktuasi skor menjadi $20,16 \pm 1,23$ (1.96). Sehingga diperoleh skor aspek Empati positif yakni $X > 21,3$ dan dibulatkan menjadi 21 untuk skor aspek Empati negatif adalah 18,93 yang dibulatkan menjadi 19 dan untuk $21 \leq X \leq 19$ berada kategori netral.

Tabel 12. Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Jaminan

Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana <i>Qardhul Hasan</i> Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Jaminan	Jumlah	Persentase
Positif	32	36 %
Netral	32	36 %
Negatif	24	27 %
Total	88	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa Persepsi Nasabah terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung berdasarkan aspek Empati yang memiliki persepsi positif adalah sebanyak 32 orang (36 %), netral 32 orang (36 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (27 %).

- g. Aspek Bukti Fisik terdiri dari 6 (enam) item dengan rentang 0-4 sehingga menghasilkan kemungkinan nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 0.

Tabel 13. Gambaran Skor Konflik pada Aspek Bukti Fisik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor total skala persepsi aspek Bukti Fisik	88	20.17	2.455	14	24

Untuk skala aspek Bukti Fisik dengan mean = 20,16 Standar Deviasi = 2.573 pada taraf kepercayaan 95 % ($Z=1.96$), sehingga diperoleh Standar Error pengukuran atau Standar Error Measurement adalah :

$$\begin{aligned}
 Se &= 2,455 \sqrt{(1-0,736)} \\
 &= 2,455 \sqrt{(0,264)} \\
 &= 2,455 \times 0,51 \\
 &= 1,25
 \end{aligned}$$

Gambaran kecermatan skor persepsi aspek responsivitas adalah $\pm 1,25$. fluktuasi skor menjadi $20,17 \pm 1,25$ (1.96). Sehingga diperoleh skor aspek Empati positif yakni $X > 21,4$ dan dibulatkan menjadi 21 untuk skor aspek Empati negatif adalah 18,9 yang dibulatkan menjadi 19 dan untuk $21 \leq X \leq 19$ berada kategori netral.

Tabel 14. Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Jaminan

Kategori Skor Persepsi Terhadap Aplikasi Dana <i>Qardhul Hasan</i> Di BPRS Puduarta Insani Tembung Berdasarkan Aspek Jaminan	Jumlah	Persentase
Positif	29	33 %
Netral	34	39 %
Negatif	25	28 %
Total	88	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa Persepsi Nasabah terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung berdasarkan aspek Bukti Fisik yang memiliki persepsi positif adalah sebanyak 29 orang (33 %), netral 34 orang (39 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 25 orang (28 %).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data sampel dengan berbagai karakteristik. Karakteristik responden akan dibahas dibawah ini meliputi: jenis kelamin, agama, pendidikan, pengetahuan tentang perbankan syariah dan sumber pengetahuan tentang perbankan syariah.

a. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	30	34 %
2.	Perempuan	58	66 %
	Jumlah	88	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 58 orang (66 %) dan jumlah responden laki-laki adalah 30 responden (34 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Berdasarkan usia, penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 16. Persentase Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (N)	Presentase
18 – 24 tahun	6 orang	7 %
25 – 32 tahun	32 orang	36 %
33 – 40 tahun	50 orang	57 %
Total	88 orang	100 %

Tabel di atas menunjukkan persentase subjek berdasarkan usia yang terbanyak adalah 33-40 tahun (57 %), kemudian berusia 25-32 tahun (36 %), sedangkan yang paling sedikit adalah yang berusia 18-24 tahun (7 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Gambaran Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Presentase
SMA/SMK	16	18 %
Diploma	22	25 %
S-1	50	57 %
Total	88	100%

Sumber : Data diolah

Tabel diatas menunjukkan subjek dengan tingkat pendidikan S-1 lebih banyak, yaitu 50 orang (57 %), kemudian tingkat Diploma 22 orang (25 %), kemudian tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 orang (18 %).

d. Gambaran Subjek Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berdasarkan tingkat penghasilan, penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 18. Persentase Subjek Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase
500 ribu – 1 Juta	42 orang	48 %
1,1 Juta – 1,6 Juta	14 orang	16 %
1,7 Juta – 2,1 Juta	11 orang	12,5 %
2,2 Juta – 2,6 Juta	11 orang	12,5 %
2,7 Juta – 4 Juta	10 orang	11 %
Total	88 orang	100 %

Tabel di atas menunjukkan subjek dengan tingkat penghasilan 500 ribu-1 Juta lebih banyak, yaitu 42 orang (48 %), kemudian tingkat penghasilan 1,1-1,6 Juta sebanyak 14 orang (16 %), kemudian tingkat penghasilan 1,7 Juta-2,1 Juta dan Tingkat penghasilan 2,2 Juta-2,6 Juta masing-masing 11 orang (12,5 %), sedangkan subjek dengan tingkat penghasilan 2,7-4 Juta adalah paling sedikit yaitu 10 orang (11 %).

e. Gambaran Subjek Berdasarkan Pelaku pembiayaan

Berdasarkan tingkat pelaku, penyebaran subjek penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Persentase Subjek Berdasarkan Pelaku Pembiayaan

Pelaku pembiayaan	Jumlah (N)	Presentase
Konsumtif	80 orang	91 %
Produktif	8 orang	9 %
Total	88 orang	100 %

Tabel di atas menunjukkan subjek dengan pelaku pembiayaan konsumtif sebanyak 80 orang (91 %), sedangkan produktif sebanyak 8 orang (9 %).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah terhadap aplikasi dana *qardhul hasan* di BPRS Puduarta Insani Tembung dapat dijawab dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 88 subjek penelitian, Persepsi Nasabah Terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* Di BPRS Puduarta Insani Tembung yang paling banyak dimiliki adalah persepsi positif (berjumlah 45 orang yaitu 51 %), daripada persepsi negatif (berjumlah 32 orang (36 %), maupun persepsi netral yaitu 11 orang (12 %).
2. Berdasarkan Penerima Pembiayaan, subjek penelitian sama-sama memiliki persepsi positif yaitu 45 orang (51 %), dibandingkan persepsi negatif 32 orang (37 %), sedangkan persepsi netral 11 orang (13 %).
3. Berdasarkan Jenis Kelamin, subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki persepsi positif yang lebih banyak yaitu 45 orang (51 %) dengan rincian 11 orang perempuan (12%) dan 34 orang laki-laki (39 %), dibandingkan persepsi negatif 32 orang (35 %) dengan rincian 15 orang perempuan dan 17 orang laki-laki (19 %), , sedangkan persepsi netral 11 Orang (12 %) dengan rincian 4 orang perempuan (4 %) dan 7 orang laki-laki (8 %).
4. Berdasarkan tingkat pendidikan, subjek penelitian yang memiliki persepsi positif yaitu 45 orang (51 %), dibandingkan persepsi negatif 32 orang (35 %), sedangkan persepsi netral 17 orang (19 %).
5. Berdasarkan Tingkat Pendapatan, subjek penelitian yang memiliki persepsi positif yaitu 45 orang (51 %), dibandingkan persepsi negatif 32 orang (35 %), sedangkan persepsi netral 11 orang (12 %).

6. Berdasarkan Tingkat Usia, subjek penelitian yang memiliki persepsi positif yaitu 45 orang (51 %), dibandingkan persepsi negatif 32 orang (35 %), sedangkan persepsi netral 11 orang (12 %).
7. Persepsi terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani berdasarkan aspek reliabilitas yang memiliki persepsi positif yaitu 21 orang (24 %), netral 43 orang (49 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (27 %).
8. Persepsi terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani berdasarkan aspek responsivitas yang memiliki persepsi positif yaitu 23 orang (26 %), netral 31 orang (35 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 34 orang (39 %).
9. Persepsi terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani berdasarkan aspek jaminan yang memiliki persepsi positif yaitu 27 orang (31 %), netral 32 orang (36 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (27 %).
10. Persepsi terhadap Aplikasi Dana *Qardhul Hasan* di BPRS Puduarta Insani berdasarkan aspek bukti fisik yang memiliki persepsi positif yaitu 29 orang (26 %), netral 34 orang (35 %), dan subjek yang memiliki persepsi negatif sebanyak 25 orang (28 %).

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi BPRS Puduarta Insani (PT. BPR Syariah) Medan, sebagai berikut :

1. Hendaknya lebih memperhatikan pengenalan/promosi keberadaan BPRS Al Washliyah, karena hal ini merupakan unsur utama yang diinginkan oleh nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* dan membawa *image* yang baik bagi perbankan syariah.
2. Hendaknya staf diberikan kursus-kursus mengenai perbankan syariah agar lebih cerdas dalam melayani nasabah yang sangat minim dalam hal pengetahuan mereka tentang perbankan syariah sehingga tidak terdapat anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
3. Hendaknya BPRS Puduarta Insani lebih menekankan prospek suatu usaha berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan, bukan sekedar penetapan jaminan kolateral yang akan memberatkan nasabah, bahkan jaminan harus meringankan Sehingga bagi nasabah yang ketiadaan jaminan namun memiliki prospek usaha yang baik harus tetap diperhatikan.
4. Peran aktif BPRS dalam ikut mendorong perkembangan usaha kecil harus terus ditingkatkan, antara lain melalui peningkatan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat. Pemahaman yang akan mampu meningkatkan permintaan masyarakat pembiayaan *Qardhul Hasan*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwarman Karim, Ir., SE, MBA, MAEP, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004).
- [2] Kadim Sadr, *Money And Monetary Policies In Early Islam*, Dalam Abbas Mirakhor Dan Baqir Al-Hasani, *Essay On Iqtisad : An Islamic Approach To Economic Problems*, (Silver Spring : Nur Copr., 1989).
- [3] Karnaen Perwataatmadja, Drs. H. MPA, H. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta:Dana Bhakti Wakaf, 1992).
- [4] Karl E. Case & Ray C. Fair, *Prinsip of Macroeconomics*, (New Jersey: Prentice Hall 1990).

- [5] Kasmir, SE,MM, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003, Edisi I)
- [6] Kasmir, SE,MM, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, , 2005, Edisi Keenam)
- [7] Lembaga Pendidikan & Pengembangan Bank Syariah, *Program Belajar Sendiri Perbankan Syariah*, (Program Belajar Sendiri – Bank Muamalat Indonesia, 2000)
- [8] Mahmud Abu Saud, ***Garis-garis Besar Ekonomi Islam***, terj. Achmad Rais, (Jakarta : Gema Insani Press 1996).
- [9] Muhammad Abdul Mannan, ***Teori dan Praktek Ekonomi Islam***, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997).
- [10] Sudi Haron, *Prinsip Dan Operasi Perbankan Islam*, (Kuala Lumpur : Berita Publishing Sdn Bhd, 1996).
- [11] Tim Asistensi Pengembangan LKS Bank Muamalat, ***Perbankan Syariah Perspektif Praktisi***, (Jakarta: Muamalat Institut 1999).
- [12] Warkum Sumitro, SH, MH, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997).
- [13] Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah ; Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*, (Jakarta: ALVABET, 2000).